

Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non-Keuangan Terbuka di Indonesia Tahun 2011-2013

(The Influence of Extent Corporate Social Responsibility Disclosure on Profitability of Non Financial Companies Tbk in Indonesia Year 2011-2013)

Yedija Andika Darmaja Trisna
Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Jember (UNEJ)
Jln. Kalimantan 37, Jember 68121
E-mail: YedijaAndika@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh luas pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas perusahaan yang diukur menggunakan *Return On Asset* (ROA). Berdasarkan pemilihan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling*, diperoleh 337 perusahaan Non Keuangan Terbuka yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Terbuka yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013 yang diproses dan dianalisis dengan menggunakan metode regresi sederhana dengan bantuan pengolahan SPSS. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan luas pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas perusahaan

Kata Kunci : Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial, Profitabilitas, Perusahaan Non Keuangan

Abstract

This study aims to determine and analyze the influence of extent corporate social responsibility disclosure on profitability as measured by return on asset (ROA). Based on the sample selection using purposive sampling method, acquired 337 non-financial company's Tbk listed in the Indonesian Stock Exchange in 2011-2013. The data used in this study is secondary data obtained from the annual report non-financial company's Tbk listed in the Indonesian Stock Exchange in 2011-2013 that is processed and analyzed using simple regression method with the help of SPSS processing. The results of hypothesis testing in this study suggests that there is a significant positive influence of extent corporate social responsibility disclosure on profitability company

Keywords: Extent of Corporate Social Responsibility Disclosure, Profitability, Non-Financial company

Pendahuluan

Perkembangan industri saat ini semakin pesat, diiringi dengan pembangunan dan perluasan pabrik-pabrik di berbagai wilayah atau industri yang masih beroperasi secara aktif pada wilayah tersebut. Pada umumnya, perusahaan atau industri yang masih aktif menjalankan kegiatan operasionalnya sering menghadapi berbagai kendala/masalah baik internal maupun eksternal. Masalah internal perusahaan meliputi perhatian kesejahteraan karyawan, serta kesehatan dan keselamatan kerja karyawan. Sedangkan masalah eksternal yang dihadapi oleh perusahaan meliputi penanganan lingkungan di sekitar perusahaan (Mutia, 2011). Perusahaan sebagai salah satu pelaku bisnis yang tentunya memiliki peranan penting terhadap kelangsungan hidup perekonomian dan masyarakat luas. Kesadaran para pelaku bisnis menjadi peranan penting untuk mengatasi berbagai masalah sosial dan lingkungan yang ditimbulkan dari kegiatan bisnis yang beraneka ragam, seperti polusi udara, suara, air, eksploitasi secara besar-besaran terhadap sumber

daya alam yang dapat menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan, serta pencemaran lingkungan lainnya yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan yang berinteraksi secara langsung dengan lingkungan sekitar. Oleh sebab itu, suatu perusahaan tidak hanya diharapkan dapat memproduksi barang-barang yang bermutu tinggi, dan melayani pelanggan dengan baik, akan tetapi suatu perusahaan juga diharapkan dapat bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar, seperti membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar, serta peduli terhadap kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar perusahaan tersebut berlangsung. Dengan adanya kepedulian perusahaan terhadap lingkungan sekitar, maka secara tidak langsung perusahaan tersebut akan memperoleh manfaat pada masa yang akan datang, seperti kelangsungan hidup perusahaan semakin meningkat, serta dapat meningkatkan citra perusahaan di mata masyarakat, bahwa perusahaan tersebut peduli terhadap lingkungan sekitar, dimana perusahaan tersebut berlangsung atau menjalankan aktivitasnya.

Suatu bentuk kepedulian atau tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sekitar dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dimana beberapa ahli telah mendefinisikan istilah tersebut, yang salah satunya adalah Holme dan Watts (2006) dalam Arifian (2011) menyatakan bahwa CSR sebagai cara perusahaan dalam mengelola bisnis dengan menghasilkan produk yang berorientasi terhadap masyarakat dan lingkungan demi terjaminnya *going concern* perusahaan. *Corporate Social Responsibility (CSR)* sering dianggap sebagai inti dari etika bisnis, yang berarti bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban ekonomi dan legal (yang artinya kepada pemegang saham), tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan, (Kusumadilaga, 2010).

Pada dasarnya, CSR merupakan suatu bentuk komitmen perusahaan untuk membangun kualitas kehidupan yang lebih baik bersama *stakeholder* terkait, khususnya adalah masyarakat di sekeliling dimana perusahaan tersebut berada. Suatu perusahaan dapat dikatakan bertanggung jawab secara sosial, ketika manajemennya memiliki visi atas kinerja operasional yang tidak hanya sekedar merealisasikan profit, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau lingkungan sosialnya (Mirza dan Imbuh, 2007). Bentuk tanggungjawab sosial perusahaan dapat digambarkan sebagai ketersediaan informasi keuangan dan non-keuangan berkaitan dengan interaksi perusahaan dengan lingkungan fisik dan lingkungan sosialnya yang dapat dibuat dalam laporan tahunan perusahaan atau laporan sosial terpisah (Guthrie dan Methews, 1985) dalam Diba (2014).

Berkembangnya teori dan konsep CSR, serta peran CSR semakin penting dalam mendorong terciptanya keseimbangan pembangunan baik ekonomi, sosial maupun lingkungan. Dengan adanya dorongan-dorongan bagi perusahaan untuk menerapkan CSR, menyebabkan perusahaan menggunakan konsep CSR tersebut sebagai kunci untuk mendapatkan legitimasi masyarakat (Oliver, 1991; Haniffa dan Coke, 2005). Namun demikian, biaya CSR pada umumnya dapat menjadi kendala karena pada akhirnya akan menjadi beban yang akan mengurangi pendapatan. Hal tersebut diperkuat oleh Giannarakis dan Theotokas (2011) bahwa CSR dianggap sebagai ancaman terhadap kelangsungan perusahaan karena adanya tambahan biaya sosial, dimana pelaksanaan CSR akan mengganggu profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, suatu perusahaan yang hendak melakukan CSR, harus memperhatikan sisi finansial terlebih dahulu, dimana dalam hal tersebut profitabilitas yang tinggi merupakan suatu langkah untuk menentukan keputusan jangka panjang. Kiroyan (2006) dalam Mutia (2011) menyatakan bahwa dengan menerapkan CSR, diharapkan perusahaan akan memaksimalkan kekuatan keuangannya dalam jangka panjang. Hal tersebut mengindikasikan, ketika perusahaan berada dalam profitabilitas yang tinggi, perusahaan tentu akan mempertimbangkan kelangsungan profitabilitas tersebut agar dalam jangka panjang perusahaan selalu mendapatkan profit yang tinggi. Menurut Robert (1992) dan Gray (1999) dalam Nurkhin (2009) menemukan bahwa pengungkapan social dan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan tingkat profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada Perusahaan Non Keuangan Terbuka di Indonesia Tahun 2011-2013, dengan melihat pengaruh luas pengungkapan tanggung jawab sosial terhadap profitabilitas perusahaan. Alasan peneliti melakukan penelitian pada Perusahaan Non Keuangan Terbuka di Indonesia adalah karena perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang relatif lebih banyak memiliki dampak pada lingkungan dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak di sektor keuangan. Selain itu, perusahaan tersebut merupakan perusahaan yang memiliki cakupan *stakeholder* luas yang meliputi investor, kreditor, pemerintah dan lingkungan sosial, sehingga perlu melakukan pertanggungjawaban sosial. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Asset (ROA)* untuk mengukur profitabilitas perusahaan yang merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan rata-rata total aset. Hal tersebut sesuai dengan Weston dan Copeland (1995) bahwa ROA itu sendiri merupakan salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aset yang digunakan untuk operasi perusahaan guna menghasilkan keuntungan. Berdasarkan pengertian tersebut, penilaian ROA sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur keefektifan penggunaan aktiva untuk memperoleh laba serta untuk mengukur tingkat efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Adapun alasan penulis menggunakan rasio ROA sebagai alat untuk mengukur profitabilitas yakni rasio ini mampu menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan rata-rata assetnya dalam menghasilkan keuntungan. Semakin besar ROA suatu perusahaan semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aktiva Laba pada umumnya dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang.

Metode Penelitian

Jenis dan Sumber Data

Sumber data penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Laporan Tahunan Perusahaan Non Keuangan Terbuka di Indonesia Tahun 2011-2013. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara dan dicatat orang lain (Ihsan, 2013). Data sekunder tersebut merupakan data *annual report* atau laporan tahunan perusahaan-perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dapat diperoleh melalui situs www.idx.co.id. Pengumpulan data diperoleh dengan metode dokumentasi yaitu dokumentasi dari laporan keuangan perusahaan non keuangan pada setiap tahunnya.

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dari penelitian ini adalah *annual report* Perusahaan Non Keuangan Terbuka di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2011-2013. Sampel yang digunakan dipilih dengan

menggunakan metode *purposive sampling*. Pengambilan sampel diharuskan memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Non Keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011-2013.
2. Mempublikasikan laporan tahunan yang lengkap selama tahun 2011-2013 melalui situs Bursa Efek Indonesia.

Metode Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis statistik deskriptif metode regresi sederhana, yaitu untuk memberikan gambaran tentang pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Profitabilitas Perusahaan Non-Keuangan Terbuka di Indonesia Tahun 2011-2013.

Sebelum dilakukan regresi, model tersebut harus memenuhi uji asumsi klasik, dimana uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Adapun persamaan regresi sederhana yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 \text{CSRI} + e$$

Keterangan: Y = Profitabilitas
 a = Konstanta
 β = koefisien regresi
 CSRI = *Corporate Social Responsibility Index*
 ε = *standard error*

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah dengan menggunakan uji t.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran umum data dari variabel penelitian yang digunakan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Luas Pengungkapan CSR (X) terhadap Profitabilitas (Y). Keadaan dari variabel tersebut dapat dilihat melalui Tabel 1. berikut ini:

Tabel 1. Statistik deskriptif variabel penelitian

Variabel	N	Nilai Min	Nilai Maks	Mean	St.Dev
Luas Pengungkapan CSR (X)	1011	0,413	0,794	0,62318	0,061235
Profitabilitas (Y)	1011	-172,91	347,48	4,8779	17,19457

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel 1. diperoleh bahwa variable tanggung jawab sosial memiliki nilai maximum 0,794 yang menunjukkan bahwa terdapat 50 dari 63 item yang telah disajikan oleh perusahaan dalam *Annual Report*. Perusahaan

tersebut adalah Semen Indonesia (Persero) Tbk pada *Annual Report* tahun 2012.

Sedangkan pada variabel profitabilitas, nilai maximumnya adalah sebesar 347,480 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan sebesar 347,48 % yaitu diraih oleh perusahaan ICTSI Jasa Prima pada tahun 2011. Sedangkan nilai minimumnya adalah sebesar -172,910 yang menunjukkan bahwa tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan sebesar -172,91 % yaitu diraih oleh perusahaan Rimo Catur Lestari Tbk pada tahun 2012.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan digunakan berdistribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2006). Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Apabila nilai probabilitas melebihi taraf signifikansi yang ditetapkan yaitu 0,05, maka data yang dijadikan dalam penelitian ini berdistribusi normal, dan sebaliknya, apabila nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka data yang dijadikan dalam penelitian ini tidak berdistribusi normal (Ghozali 2006). Hasil pengujian normalitas terlihat sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Variabel	Kolmogorov-Smirnov	Sig	Keterangan
Residual	1,276	0,077	Berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 2 terlihat bahwa model regresi yang diuji memiliki distribusi yang normal, dimana hal tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* yang memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Sehingga dalam penelitian ini model regresi yang ada layak digunakan.

b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 atau periode sebelumnya. Untuk menguji ada tidaknya gejala autokorelasi dalam model regresi menggunakan cara statistik dari Durbin Watson dan perhitungan SPSS. Kriteria pengambilan keputusan untuk uji Durbin Watson adalah sebagai berikut (Santoso, 2000: 52 dalam Poriska, 2013) :

- a. Angka D-W dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif
- b. Angka D-W diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi

Angka D-W diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negative

Hasil pengujian normalitas terlihat sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil uji Autokorelasi Durbin-Watson

Model	R	R square	Adjusted R square	Std. error	Durbin - Watson
1	0,142 ^a	0,020	0,019	17,02817	1,984

Sumber: Lampiran 4

Dari tabel tersebut dapat diketahui nilai Durbin Watson sebesar 1,984. Berdasarkan uji Autokorelasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas adalah uji *glejser*. Hasil uji heteroskedastisitas ditunjukkan dalam tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	t hitung	Sig	Keterangan
X	1854	0,064	Non Heterokedastisitas

Sumber: Lampiran 6

Berdasarkan Tabel 4. dapat diketahui bahwa t statistik menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan masing-masing variable independen terhadap variable dependen yaitu e_i atau *error absolute*, hal ini dapat dibuktikan dengan diperolehnya nilai sigifikansi untuk masing-masing variable yang lebih besar dari 0,05 ($P > 0,05$). Dari hasil tersebut dapat dikatakan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada persamaan jalur yang diuji.

Uji Regresi Sederhana

Hasil dari pengujian regresi linier multipel disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil uji regresi sederhana

Variabel	Koefisien Regresi
Konstanta	-20,012
X	39,941

Sumber: Data sekunder yang diolah (Lampiran 6)

Berdasarkan hasil pengujian regresi sederhana sebagaimana yang disajikan pada tabel diatas, maka dapat disusun persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = -20,012 + 39,941X + e$$

Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel luas pengungkapan tanggung jawab sosial (X) memiliki koefisien positif, dimana nilai koefisiennya adalah 39,941

dengan probabilitas signifikansi 0,0001. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa peningkatan luas pengungkapan tanggung jawab sosial akan meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Uji t

Uji t yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Dalam menerima atau menolak hipotesis yang diajukan dengan melihat hasil output SPSS, dapat dilihat dari nilai signifikansi uji t masing-masing variabel dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $t > 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang berarti variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau nilai signifikansi $t < 0,05$ maka H_0 ditolak H_a diterima artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hasil uji t tampak sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil uji t

Variabel	t hitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
X	4,565	0,000	Signifikan

Sumber: Lampiran 6

Pembahasan

Pengaruh Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis pertama (H_a) menunjukkan bahwa tanggung jawab sosial berpengaruh secara statistik signifikan terhadap *profitabilitas* dengan koefisien regresi 39,941 .

Hal tersebut berarti bahwa Semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh suatu perusahaan, maka *profitabilitas* perusahaan tersebut juga akan meningkat. Hal tersebut dikarenakan persepsi atau anggapan bahwa aktifitas tanggung jawab sosial bukanlah aktifitas yang merugikan dan tidak bermanfaat bagi keberlangsungan perusahaan. Melainkan aktifitas tanggung jawab sosial merupakan langkah strategis jangka panjang yang akan memberikan efek positif bagi perusahaan di masa yang akan datang.

Alasan penerimaan hipotesis yang diajukan yang dapat diberikan adalah perusahaan di Indonesia akan mendapatkan keuntungan/*profit* yang tinggi jika perusahaan semakin baik menerapkan tanggung jawab sosialnya. Artinya bahwa perusahaan di Indonesia telah menganggap penting keberadaan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sehingga semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang diberikan oleh perusahaan maka hal tersebut akan meningkatkan *profitabilitas* perusahaan. Seperti yang dinyatakan oleh Alexander dan Bucholds (1978) dalam Belkoui dan Karpik (1989) bahwa manajemen yang sadar dan memperhatikan masalah sosial juga akan mengajukan

kemampuan yang diperlukan untuk menggerakkan kinerja keuangan perusahaan (Nurkhin,2009).

Alasan lainnya bahwa perusahaan di Indonesia menganggap bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan akan memberikan nilai positif bagi perusahaan tersebut. Menurut Solomon dan Hansen (1985) dalam Nurkhin (2009) dengan CSP (*Corporate Social Performance*) yang baik akan meningkatkan *goodwill* karyawan dan konsumen, sehingga perusahaan tersebut akan menghadapi masalah dengan tenaga kerja yang lebih sedikit, lalu konsumen akan lebih setia kepada produk perusahaan. Moussavi dan Evans (1986) dalam Nurkhin (2009) menyatakan bahwa aktifitas tanggung jawab sosial juga dapat meningkatkan hubungan antara perusahaan dengan konstituen penting seperti bank, investor dan pemerintah. Peningkatan hubungan ini akan memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan tersebut.

Berikut contoh kasus pada PT Semen Gresik Tbk (SMGR). Perusahaan tersebut pada tahun 2005 memiliki total aset sebesar 7.297.859 dan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 1.001.772 sehingga dapat diperoleh ROA sebesar 13,72%. Pada tahun tersebut, perusahaan belum memaksimalkan program CSR sehingga profitabilitas perusahaan juga sangat minim. Namun, jika kita bandingkan dengan tahun 2013, dimana perusahaan telah diwajibkan untuk melaksanakan CSR, perusahaan memiliki total aset sebesar 30.729.884 dan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 5.354.299 sehingga dapat diperoleh ROA sebesar 17,39 %.

Contoh lain yaitu dapat kita lihat pada perusahaan PT Unilever Tbk (UNVR). Perusahaan tersebut pada tahun 2004 memiliki total aset sebesar 3.663.709 dan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 1.468.445 sehingga dapat diperoleh ROA sebesar 40,08 %. Pada tahun tersebut, perusahaan belum menerapkan tanggung jawab sosial dengan maksimal sehingga profitabilitas perusahaan juga kecil. Namun, jika kita bandingkan dengan tahun 2013, dimana perusahaan telah diwajibkan untuk melaksanakan CSR, perusahaan memiliki total aset sebesar 7.485.249 dan menghasilkan laba setelah pajak sebesar 5.352.625 sehingga dapat diperoleh ROA sebesar 71,51 %. Dari beberapa contoh kasus tersebut, maka dapat kita simpulkan bahwa CSR dapat meningkatkan profitabilitas pada perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Almar (2012), Hariyani (2010), Inge (2005), Titis Setyowati (2013). Walaupun beberapa peneliti menggunakan proksi yang berbeda dalam pengukurannya seperti Almar (2012) yang menggunakan ROA (*Return On Asset*) dan NPM (*Net Profit Margin*) serta Titis Setyowati (2013) yang menggunakan ROA (*Return On Asset*), ROE (*Return On Equity*) dan NPM (*Net Profit Margin*) namun peneliti memperoleh hasil yang sama bahwa luas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap *profitabilitas*. Penelitian ini sesuai dengan teori menurut Robert (1992) dan Gray (1999) dalam Nurkhin (2009) yang menyatakan bahwa pengungkapan sosial dan lingkungan mempunyai hubungan positif dengan tingkat *profitabilitas* perusahaan.

Kesimpulan dan Keterbatasan

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah diungkapkan pada pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh kesimpulan hasil uji t menunjukkan bahwa variabel luas pengungkapan tanggung jawab sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel profitabilitas perusahaan. Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa semakin luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang diungkapkan oleh perusahaan akan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan tersebut.

Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

Pada penelitian ini, hanya menganalisis dari faktor luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial terhadap profitabilitas pada perusahaan non keuangan dan hasil yang didapat dari penelitian ini kurang bervariasi sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambah faktor-faktor lain selain luas pengungkapan Tanggung Jawab Sosial agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi misal Corporate Social Governance .

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah, terdapat unsur subjektivitas dalam menentukan indeks pengungkapan CSR. Hal ini dikarenakan tidak adanya ketentuan baku yang dapat dijadikan acuan sehingga penentuan indeks untuk indikator dalam kategori yang sama dapat berbeda untuk setiap peneliti. Oleh karena itu seharusnya di Indonesia telah membuat acuan baku tentang penilaian indeks luas pengungkapan tanggung jawab sosial yang dapat dijadikan indikator dalam penelitian selanjutnya.

Item pertanyaan pengungkapan tanggung jawab sosial tidak mendelegasikan semua perusahaan karena terdapat perusahaan yang tidak perlu untuk mengungkapkan setiap item pertanyaan tersebut sehingga perlu membuat item pertanyaan yang mendelegasikan semua perusahaan agar diperoleh hasil yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Almar, Multafia. 2012. *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis. Bandung.
- Arifian, Dhema. 2011. *Pengaruh Intensitas R & D dan Profitabilitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.
- Diba, V.F. 2014. *Analisis Pengaruh Faktor Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dewan Komisaris, dan Leverage Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Giannarakis, Grigoris dan Ioannis Theothokas. 2011. *The Effect of Financial Crisis in (CSR) Performance*. International Journal of Marketing Studies No 1 Vol 3.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Haniffa R.M dan Coke T.E. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Social Reporting*. Journal of Accounting and Public Policy 24 (2005) 391-430.

Hariyani, Reni. 2010. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap Perbedaan Profitabilitas Perusahaan*. Fakultas Ekonomi . Universitas Budi Luhur.

Ihsan, Alifi Khoirul. 2013. *Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas, Profitabilitas, dan Pengaruhnya terhadap Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Inge, Ani. 2005. *Pengaruh Pengungkapan Informasi CSR Terhadap Profitabilitas Perusahaan Tambang*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Kusumadilaga, Rimba. 2010. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas sebagai Variabel Moderating*. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro.

Mirza dan Imbuh. 2007. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Perusahaan. Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Mutia, Evi. dkk. 2011. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi Vol 4 No 2. Universitas Syiah Kuala

Nurkhin, Ahmad. 2009. *Corporate Governance dan Profitabilitas ; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*. Program Studi Magister Akuntansi. Universitas Diponegoro.

Poriska, Dian Paulina. 2013. *Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan High Profile Sektor Makanan dan Minuman yang Listed di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Setyowati. T.I. 2013. *Pengaruh Pengungkapan Informasi Pertanggungjawaban Sosial pada Laporan Tahunan Terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Fakultas Ekonomi. Universitas Jember.

Weston, J. Fred dan Thomas E. Copeland. 1995. *Manajemen Keuangan Edisi 8 Jilid 1*. Alih bahasa : Jakawasana dan Kibrandoko. Jakarta : Gelora Aksara Pratama.

www.idx.co.id diakses Mei 2014